

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasa meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi dan intensitasnya. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut.

Pada bulan Mei 2013 sebuah kabar mengejutkan warga Cilegon Banten kabar tersebut mengenai beredarnya adegan mesum yang dilakukan salah satu siswi sekolah menengah atas dengan seorang mahasiswa di kota tersebut (www.Liputan6.com). Siswa-siswi SMA bahkan SMP saat ini sudah mulai berani photo bugil dengan menggunakan kamera Hp, yang sangat memprihatinkan adegan tersebut disebar melalui internet (www.detikForum.com).

Jumlah Institusi Pendidikan mulai dari Sekolah Menengah sampai dengan Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta di kota Malang yang sangat banyak membuat remaja dari luar daerah tertarik untuk melanjutkan pendidikan di kota ini. Awal mula rencana penelitian ini bertempat di SMA PANJURA Malang yang merupakan sekolah swasta akan tetapi dalam pencarian jenis masalah penelitian mengalami kesulitan karena tidak diperbolehkan meminta data-data para siswanya. Akhirnya peneliti mengambil penelitian di SMAN 2 Malang, karena peneliti mempunyai kerabat yang berstatus sebagai siswa. Sehingga peneliti mencoba kembali untuk mengirimkan surat penelitian kesekolah tersebut setelah

mendapatkan izin peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan menjelaskan jenis penelitian. Setelah proses wawancara dan pencarian data selama 1 minggu peneliti menemukan bahwa lebih dari 40 % dari jumlah keseluruhan siswanya bertempat tinggal tidak dengan orang tua / kos, sehingga di kota Malang banyak terdapat kos-kosan sebagai tempat tinggal sementara bagi remaja yang datang dari luar daerah. Karena bertempat tinggal terpisah dari orang tua dan tidak mendapat pengawasan dari orang tua, hal ini menyebabkan besarnya faktor terjadinya kenakalan remaja.

Remaja hendaknya dapat menghindarkan dirinya dari situasi atau keadaan serta pergaulan yang dapat menjerumuskannya kepada perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain.

Hasil wawancara dan terhadap sebagian siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua SMA Negeri 2 Malang menunjukkan adanya perilaku kenakalan remaja pada umumnya, saya pernah merokok sembunyi-sembunyi, menonton film porno, membolos sekolah dan keluyuran hingga larut malam (wawancara dengan siswa SMAN 2 Malang).

Penulis juga melakukan wawancara dengan pemilik kos yang mengatakan bahwa bagi penghuni kos yang penting adalah mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, seperti adanya jam malam dan lapor kepada pemilik kos jika ada yang menginap (wawancara dengan pemilik kos).

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa saya tidak bisa mengawasi anak saya selama 24 jam karena saya juga bekerja, yang saya ketahui pagi dia berangkat kesekolah kadang pulang hampir malam (wawancara dengan orang tua siswa).

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa pada umumnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya adalah membolos, tidak mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, berkelahi baik dengan sesama teman maupun antar sekolah (wawancara dengan BK dan Tatib).

Selain itu, di temukan aksi kenakalan remaja tindakan dan kebiasaan yang dapat dipandang sebagai perbuatan “nakal”, baik yang biasa dilakukan dalam

kehidupan keluarga sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat, seperti di sekolah, contohnya seperti suara yang mengganggu dan mengganggu setiap lawan jenis yang lewat, remaja pria maupun wanita secara sembunyi-sembunyi mencoba merokok dan sebagainya adalah sebagian dari kenakalan remaja yang pernah dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Malang.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak di pundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan dan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial.

Hurlock (Ali dan Asrori, 2006) menganggap remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri, sehingga menimbulkan konflik dan ketidakstabilan emosi dalam diri remaja masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, yang disebut dengan "*storm and drug*" sehingga remaja mudah terpengaruh lingkungan tempat tinggalnya.

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*High Curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang

belum pernah dialaminya, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kenakalan remaja, baik remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos.

Jika remaja tidak diarahkan dengan benar akan menjurus pada perbuatan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama. Menurut Walgito (Sudarsono, 2004) kenakalan remaja adalah perbuatan kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

Menurut Sudarsono (2004) keluarga dan tempat tinggal memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Keluarga atau tempat tinggal yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, karena sejak kecil anak telah dibesarkan oleh keluarga maka dapat dikatakan bahwa timbulnya kenakalan remaja sebagian besar dari tempat tinggal.

Perkembangan kognitif remaja, menurut Piaget (Santrock, 2003), merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasional formal (*Period of formal operations*). Idealnya individu sudah mulai memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak, kemampuan berpikir pada remaja berkembang sedemikian rupa sehingga remaja dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif untuk pemecahan masalah serta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak para remaja berkembang sehingga remaja mampu berpikir multidimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi remaja akan memproses informasi serta mengadaptasikannya

dengan pemikiran sendiri. Remaja juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang yang akan ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Para remaja dengan kemampuan operasional formal, mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan, sehingga sudah seharusnya remaja dapat menghindarkan diri dari perilaku nakal dengan kemampuan yang dimiliki untuk membedakan mana yang baik dan buruk.

Hasil penelitian Maria (2007) menyatakan bahwa 37,7% kecenderungan kenakalan remaja dipengaruhi oleh peran keharmonisan keluarga dan konsep diri. Keharmonisan keluarga mempunyai peran dalam menekan perilaku kenakalan remaja dan remaja yang mempunyai konsep diri yang positif maka ia akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang, sehingga ia mampu mengantisipasi hal-hal yang negatif. Penelitian ini mencoba menggunakan salah satu faktor selain peran keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tempat tinggal terhadap kenakalan remaja.

Tinggal bersama orang tua memiliki arti bahwa individu hidup bersama dalam satu rumah bersama orang tuanya sehingga lebih banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kasih sayang. Bertempat tinggal tidak dengan orang tua / di kos yang identik dengan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal mahasiswa, pelajar yang merantau/ jauh dari kampung halamannya dengan membayar retribusi bulanan sesuai dengan akad yang sudah ditentukan sebelumnya.

Bagi remaja yang tinggal dengan orang tua, mereka masih akan mendapat campur tangan dari orang tua dalam segala aktifitasnya, karena banyak orang tua

melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menurut, melawan, dan menentang standar-standar dari orang tua. Menurut Collins (Santrock, 2003) bila ini terjadi, orang tua akan cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberikan lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati aturan orang tua. Sedangkan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / dikos jauh dari pengawasan orang tua dalam menjalani kehidupannya akan lebih menekankan pada konformitas dengan tekanan orang-orang yang berada disekitarnya, menurut Camarena (Santrock, 2003) konformitas dapat bersifat positif maupun negatif. Remaja yang tinggal bersama orang tua dalam hal pengawasan maupun bimbingan lebih ketat karena remaja yang tinggal bersama orang tua lebih sering bertemu dengan orang tuanya sehingga orang tua lebih mengetahui kondisi anaknya. Sedangkan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos memiliki waktu yang lebih sedikit untuk bertemu orang tuanya dan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat kos dan lingkungan teman sebayanya di sekolah.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali yang diperoleh oleh anak atau remaja. Dimana orang tua mempunyai peranan yang sangat penting guna membentuk pola kepribadian, dan menjadi seperti apa yang di inginkan oleh orang tua. Fungsi dan peranan keluarga sangat berpengaruh untuk menentukan jalannya kehidupan yang akan datang, maka keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk pendidikan anak atau remaja. Bagaimana keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap pendidikan anak atau remaja menuju kedewasaan hidup, baik pendidikan agama, moral dan sopan santun dalam bermasyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor kedua yang berperan penting dalam

perkembangan remaja, di lingkungan inilah anak atau remaja melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, mengenal orang lain dan melakukan aktifitas sosial bersama guna kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan orang lain.

Berdasarkan gambaran di atas dengan melihat adanya perbedaan kenakalan remaja yang terjadi antara remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos pada siswa SMA Negeri 2 Malang, yaitu antara remaja yang tinggal dengan orang tua dan tidak tinggal dengan orang tua / dikos, maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk mengetahui apakah ada perbedaan kenakalan remaja ditinjau dari tempat tinggal pada siswa SMA Negeri 2 Malang.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pemaparan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan :

1. Bagaimana tingkat kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos-kosan ?
3. Apakah ada perbedaan kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan tingkat kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua.
2. Mendiskripsikan tingkat kenakalan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos-kosan.

3. Mendiskripsikan perbedaan kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan masukan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan disiplin psikologi untuk bidang psikologi perkembangan khususnya kenakalan pada remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / di kos.

2. Secara praktis

- a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta dapat membantu, khususnya bagi remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan baik melalui hal-hal yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga terhindar dari perilaku yang menyebabkan kenakalan remaja.

- b. Bagi orang tua atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja sehingga dapat diterapkan sebagai strategi yang tepat untuk mengurangi, mengatasi, dan meminimalisirkan timbulnya kenakalan pada remaja.